Tahun 2025 [JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), P-ISSN: 2615-0921 E-ISSN: 2622-6030 VOLUME 8 NOMOR 9 TAHUN 2025] HAL 4418-4429

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL TENTANG SADARI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI

Cicielia Ernawati Rahayu[1*], Nani Desmaryani[2], Ellis[3], Donny Richard Mataputun[4]

[1-4]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumber Waras

Email Korespondensi: rcicilia21@yahoo.co.id

Disubmit: 22 Juli 2025 Diterima: 12 Agustus 2025 Diterbitkan: 01 September 2025
Doi: https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i9.21733

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan kanker agresif dan ancaman serius bagi perempuan data dari Globocan mencatat bahwa dari total 396.914 kasus kanker di Indonesia dan 68.858 kasus (16,6%) merupakan kanker payudara, dengan angka kematian yang mencapai 22.000 jiwa. Penyebab pasti dari kanker payudara belum diketahui secara jelas, beberapa faktor risiko telah diidentifikasi, seperti riwayat keluarga, perubahan hormonal, usia *menarche* yang terlalu dini (kurang dari 12 tahun). Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan remaja putri. Penelitian pra-eksperimen dengan desain *one group pre-test and post-test* melibatkan 38 responden, dengan menggunakan *purposive sampling*. Uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test yang menunjukkan nilai Z = -4.305 dengan signifikansi < 0,01, yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Membuktikan bahwa media audiovisual merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pentingnya melakukan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Kata Kunci: Kanker Payudara, SADARI, Audiovisual, Remaja Putri

ABSTRACT

Breast cancer is an aggressive cancer and a serious threat to women data from Globocan noted that of the total 396,914 cancer cases in Indonesia and 68,858 cases (16.6%) were breast cancer, with a mortality rate reaching 22,000 people. The exact cause of breast cancer is not yet clearly known, several risk factors have been identified, such as family history, hormonal changes, too early age of menarche (less than 12 years). To determine the effect of health education with audiovisual media on the knowledge of adolescent girls. Pre-experimental research with a one-group pre-test and post-test design involving 38 respondents, using purposive sampling. The Wilcoxon Signed Ranks Test statistical test showed a Z value = -4.305 with a significance of <0.01, which means there is a significant difference in knowledge before and after being given health education. Proving that audiovisual media is an effective method in increasing the knowledge of adolescent girls about the importance of doing BSE as an effort to detect breast cancer early.

***Keywords**: Breast cancer, SADARI, Audiovisual, Adolescent Girls*

1. PENDAHULUAN

Di seluruh dunia, 2,26 juta orang terdiagnosis kanker payudara pada tahun 2020, dan 685.000 orang meninggal akibat penyakit tersebut *(World Health Organization, 2023)*. Sedangkan tahun 2022, sebanyak 2.296.840 perempuan didiagnosis mengidap kanker payudara di tahun tersebut *(World Cancer Research Fund, 2025)*. Secara global, China dan Amerika Serikat menjadi dua negara dengan jumlah kasus kanker payudara tertinggi di tahun 2022, yaitu masing-masing sebesar 357.161 dan 274.375 kasus *(World Cancer Research Fund, 2025)*. Dari 396.914 kasus kanker di Indonesia, 68.858 (atau 16,6%) adalah kanker payudara, dengan 22.000 kematian Kanker payudara menjadi penyebab kematian utama akibat kanker di Indonesia Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, tercatat bahwa 2,4% penduduk DKI Jakarta atau sekitar 33.552 individu menderita kanker. (Kemenkes RI, 2022).

Kanker payudara adalah tumor ganas yang berkembang secara tidak terkendali dan abnormal pada jaringan kelenjar, saluran, lemak, maupun jaringan ikat di payudara. Terdapat berbagai metode untuk mendeteksi kanker ini sejak dini, di antaranya adalah mammografi, duktografi, biopsi, ultrasonografi payudara, dan pemeriksaan mandiri melalui metode SADARI. Faktor risiko yang berkaitan erat dengan peningkatan kejadian kanker payudara antara lain jenis kelamin perempuan, usia> 50 tahun, riwayat keluarga dan genetika (Mutasi pembawa pada gen BRCA1, BRCA2, ATM atau TP53 (p53)), riwayat penyakit payudara sebelumnya (DCIS pada payudara yang sama, LCIS, kepadatan tinggi pada mamografi), Riwayat menstruasi dini (<12 tahun) atau menstruasi lambat (> 55 tahun), riwayat reproduksi (tidak memiliki anak dan tidak menyusui), hormonal, obesitas, konsumsi alkohol, riwayat radiasi dinding dada, faktor lingkungan (Clavel chapelon et al., n.d.).penelitian (Alimun et al., 2024) menunjukkan peningkatan kemungkinan terkena kanker payudara pada perempuan yang mengalami menarche sebelum usia 12 tahun. (Alimun et al., 2024) Untuk mencegah meningkatnya insiden kanker payudara di Indonesia,Kementrian Kesehatan dalam Peraturan Menteri Kesehatan no 34 tahun 2015 disebutkan strategi penanggulanagan kanker payudara mencakup 3 (tiga) level pencegahan primer, sekunder dan tertier. Perilaku CERDIK (Cek kesehatan berkala, Enyahkan rokok, Rajin aktivitas, Diet sehat, Istirahat yang cukup dan Kelola stress) dan SADARI (Pemeriksaan payudara sendiri) Tenaga kesehatan, terutama perawat, memainkan peran penting dalam melakukan tindakan preventif dan promotif melalui edukasi yang menyasar perempuan agar memiliki pemahaman yang baik tentang kanker payudara. Salah satu bentuk edukasi yang efektif adalah mengenalkan metode SADARI untuk pemeriksaan mandiri.

Remaja perempuan termasuk kelompok usia yang rentan terhadap risiko kesehatan, termasuk kanker payudara, terutama karena gaya hidup yang kurang sehat dan minimnya pengetahuan tentang perawatan payudara. Berdasarkan penelitian Salah satu faktor risiko dari terjadinya breast cancer adalah usia, di mana seseorang berisiko terdiagnosis breast cancer akan terus meningkat sejalan dengan bertambahnya usia seseorang terutama setelah menopause. Tumor payudara sudah ditemukan pada usia 12-25 tahun namun kanker payudara ditemukan pada usia 36-55 tahun sejumlah 80,6% (Gatsu et al., 2023) Melihat fenomena tersebut kanker payudara dapat terjadi pada usia remaja, banyak factor yang mempengaruhi antara lain pola makan,

obesitas, menarche dini. Kurangnya pengetahuan tentang perawatan reproduksi. Seorang remaja seringkali mengalami kesulitan dan tidak mampu menghadapi masalah -masalah perubahan fisiologis, psikologi maupun psikososial dengan baik. Pada usia remaja terjadi perubahan organ reproduksi berkembang pesat atau dikenal sebagai *grow spurt* memiliki ide-ide dan bereksperimen, termasuk dalam pengaruhnya tehnologi dan media informasi yang semakin pesat arus informasi, yang tidak terbendung melalui internet akan mempengaruhi gaya hidup remaja. Baik yang memberikan dampak positip ada juga yang membertikan dampak negatip terhadap kesehatan. Peranan media informasi yang memadai sebetulnya dapat membangkitkan motivasi, minat dan mengurangi verbalisasi sebagai penyalur informasi, mengaktifkan siswa pada saat belajar, memberikan dorongan serta meningkatkan retensi pengetahuan dalam pembelajaran (Maresa et al., 2023). Untuk itu perlu adanya upaya promosi kesehatan salah satunya dengan cara memberikan Pendidikan Kesehatan, edukasi merupakan salah satu upaya mengenali atau cara deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Berdasarkan penelitian, edukasi memberikan dampak postip terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri (Saragih, 2020) Demikian pula penelitian lain yang menyatakan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan (Popy et al., 2020). SADARI merupakan metode yang sangat sederhana dan mudah dilakukan secara mandiri, dengan waktu yang singkat dan tidak memerlukan biaya dan waktu yang fleksibel.

SADARI ini bermanfaat untuk mendeteksi dini adanya massa/benjolan /kanker dipayudara. menemukan kelainan di payudara. Dari berbagai factor resiko kanker payudara tersebut akan menyebabkan adanya gangguan proliferasi jaringan epitel dan ductal sehingga menyebabkan hyperplasia, peningkatan metabolism sel kanker dan pertumbuhan invasive jaringan tumor. Kanker payudara dapat diturunkan dan mutasi genetic juga terjadi alibat paparan estrogen yang berlebihan pada jaringan payudara (Putri, 2024.) Melihat perkembangan secara patofisiologi kanker payudara ini perlu diberikan pemahaman terhadap masyarakat khususnya para remaja dan para perempuan tentang SADARI melalui pendidikan kesehatan, diharapkan kedepan memiliki pengetahuan yang membentuk pola pikir sehingga mampu menjaga kesehatannya secara mandiri dan mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Pendidikan Kesehatan akan optimal bila didukung dengan media yang tepat Berdasarkan penelitian Gantina et al,(2024)menyimpulkan Pendidikan Kesehatan dengan media audiovisual memberikan dampak positip karena banyak indra yang digunakan terhadap obyek dan pesan yang disampaikan sehingga meningkatkan ketrampilan. Penggunaan audiovisual dapat melatih konsentrasi dan focus dari remaja tentang materi yang diajarkan

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Tentang SADARI Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. Pertanyaan pengabdian masyarakat pada Bagaimana tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual?

2. KAJIAN PUSTAKA

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu metode deteksi dini kanker payudara yang sederhana, murah, dan dapat dilakukan secara mandiri oleh setiap perempuan. SADARI dilakukan dengan cara meraba dan memperhatikan perubahan pada payudara, seperti benjolan, perubahan bentuk, atau cairan abnormal dari puting. Pemeriksaan ini penting dilakukan secara rutin, terutama oleh perempuan usia produktif, untuk meningkatkan kemungkinan deteksi dini dan penanganan yang lebih efektif terhadap kanker payudara (Yulianti & Prasetyo, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi pada perempuan di Indonesia. Oleh karena itu, deteksi dini melalui SADARI dapat menjadi langkah preventif yang sangat penting dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat kanker payudara (Kemenkes RI, 2019). Pendidikan kesehatan merupakan proses penyampaian informasi kesehatan kepada individu maupun kelompok dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku menuju hidup sehat. Media audiovisual seperti video, animasi, atau film pendek menjadi salah satu media edukasi yang efektif karena dapat menyampaikan pesan secara menarik, visual, dan mudah dipahami (Nursalam, 2021). Media audiovisual terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah tradisional karena melibatkan berbagai indra (pendengaran dan penglihatan) yang memperkuat pemahaman dan daya ingat peserta. Dalam konteks edukasi SADARI, media audiovisual mampu menggambarkan langkah-langkah pemeriksaan dengan lebih jelas, sehingga memudahkan remaja dalam mengikutinya (Putri et al., 2022). Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi akibat kurangnya informasi dan edukasi yang benar. Salah satu bentuk edukasi yang penting adalah mengenai deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kesadaran dan kepedulian remaja terhadap kesehatannya sendiri (Wulandari & Astuti, 2021). Peningkatan pengetahuan remaja dapat mendorong perubahan sikap dan perilaku. Dalam hal ini, jika remaja putri memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya SADARI, maka mereka akan lebih termotivasi untuk melakukannya secara rutin. Oleh karena itu, intervensi edukatif seperti penggunaan media audiovisual menjadi penting dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja (Lestari & Rahmawati, 2023).

3. MASALAH

Kegiatan PKM dilaksanakan dengan memberikan edukasi di MAN I Jakarta Barat dengan jumlah peserta 60 siswa remaja putri. Tahapan pelaksanaan edukasi menggunkan konsep “POAC” (Planning, Organizing, Actuating & Cotrolling,)

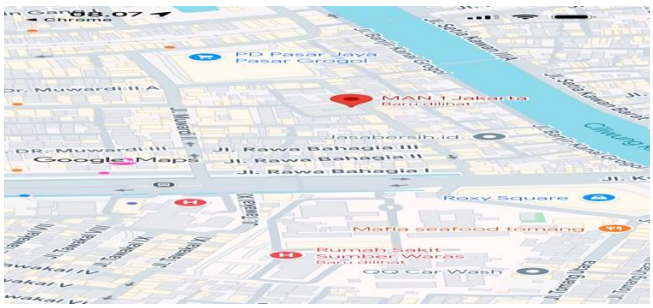

Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Masyarakt

4. METODE

Perencanaan aktivitas	Tahapan aktivitas Kegiatan pengabdian Masyarakat dilkasanakan pada hari Jumat tanggal 9 Mei 2025
Planning	1) Pengurusan perizinan pengabdian Masyarakat 2) Berkoordinasi dengan LPPM dan Tim Pengabdian Masyarakat 3) Menyiapkan materi ajar dengan koordinasi dengan pengampu mata kuliah keperawatan maternitas 4) Koordinasi dengan penanggung jawab laboratorium keperawatan .
Organizing	1) Rapat tehnis untuk penyusunan naskah dan gambar video 2) Pengambilan gambar video 3) Melakukan editing video 4) Melakukan evaluasi kesiapan untuk Pengabdian Masyarakat dan memastikan kesiapan siswa untuk kegiatan tersebut
Actuating	1) Pretest untuk mengetahui pengetahuan remaja putri MAN I tentang SADARI dan kanker payudara. 2) Memutar video tentang SADARI dan kanker payudara 3) Melakukan diskusi& tanya jawab seputar materi
Controlling	1) Posttest pengetahuan remaja putri MAN I tentang SADARI dan kanker Payudara. 2) Evaluasi PKM yang dilakukan 3) Penutup

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pada awal kegiatan tim melakukan perencanaan terlebih dahulu dan berkoordinasi dengan pihak sekolah MAN I untuk mendapatkan ijin melakukan kegiatan PKM. Pada tahap ini pihak mitra menyetujui kegiatan pengabdian Masyarakat dan menyepakati tanggal pelaksanaan. Selanjutnya tim Menyusun rancangan kegiatan dan menyiapkan sarana prasarana yang diperlukan dengan pihak-pihak terkait antara lain LPPM,

penanggung jawab laboratorium, dan dosen yang terlibat penyusunan materi untuk naskah dalam videodan rapat tehnis untuk pembuatan video. Pertemuan dilaksanakan secara luring, kegiatan berjalan lancar sebanyak 38 Peserta dengan semangat dan antusias yang tinggi hal ini terlihat pada saat diskusi.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

Umur	Jumlah	Persentase
16 tahun	17 orang	44,74
17 tahun	21 orang	55.26
Total	**38 orang**	**100**

Tabel 1 data distribusi responden, diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 17 tahun, yaitu sebanyak 21 orang (55,26%). Sedangkan responden yang berusia 16 tahun berjumlah 17 orang (44,74%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam kegiatan ini merupakan remaja putri berusia 17 tahun, yang merupakan usia akhir remaja awal dan berada dalam masa perkembangan penting dalam hal pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan reproduksi, termasuk mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Jumlah keseluruhan responden adalah 38 orang (100%), yang seluruhnya terlibat dalam kegiatan edukasi tentang SADARI menggunakan media audiovisual.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Pre Test dan Post Test

Pengetahuan	Pre	%	Post	%
Baik Sekali	6	15,79	23	60,53
Baik	21	55,26	13	34,21
Cukup	7	18,42	2	5,26
Kurang	4	10,53	-	-
Total	**38**	**100**	**38**	**100**

Tabel 2 Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 38 responden, diketahui terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual. Sebelum intervensi (pre), sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan baik, yaitu sebanyak 21 orang (55,26%), diikuti oleh kategori cukup sebanyak 7 orang (18,42%), baik sekali sebanyak 6 orang (15,79%), dan kurang sebanyak 4 orang (10,53%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan (post), terjadi peningkatan signifikan pada kategori baik sekali, yaitu menjadi 23 orang (60,53%). Jumlah responden dengan pengetahuan baik menurun menjadi 13 orang (34,21%), dan cukup menjadi 2 orang (5,26%), sementara tidak ada lagi responden yang termasuk dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI, terutama ditunjukkan dengan peningkatan jumlah responden yang masuk dalam kategori “baik sekali” dan hilangnya kategori “kurang” pada penilaian pasca intervensi.

Tabel 3. Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test

Hasil Uji Wilcoxon Signes Ranks Test	
Z- Pre-Test dan Pos-Test	-4.305
Asymp Sig. (2-tailed)	< 0,01

Tabel 3 Berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji Wilcoxon Signed Ranks Test, diperoleh nilai Z = -4.305 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = < 0,01. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari batas α = 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual tentang SADARI. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan "tidak terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi" ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yaitu terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi dilakukan. Hasil ini memperkuat bahwa media audiovisual merupakan sarana edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), serta layak digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan.

b. Pembahasan

Hasil diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 17 tahun, yaitu sebanyak 21 orang (55,26%). Sedangkan responden yang berusia 16 tahun berjumlah 17 orang (44,74%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam kegiatan ini merupakan remaja putri berusia 17 tahun, yang merupakan usia akhir remaja awal dan berada dalam masa perkembangan penting dalam hal pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan reproduksi, termasuk mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Jumlah keseluruhan responden adalah 38 orang (100%), yang seluruhnya terlibat dalam kegiatan edukasi tentang SADARI menggunakan media audiovisual. Risiko terkena kanker payudara meningkat seiring bertambahnya usia, mungkin karena adanya paparan jangka panjang terhadap hormon estrogen dan faktor risiko lain yang memerlukan waktu lama untuk memicu perkembangan kanker tersebut (Alim & Kiziltan, 2016) Bertambahnya usia ber risiko kanker salah satunya diakibatkan adanya kerusakan DNA yang berakumulasi, dan dalam waktu kurun yang lama terpapar zat karsinogen mengakibatkan berkurangnya sistem antibodi sesorang, usia remaja pertengahan merupakan remaja yang berusia 15-17 tahun, termasuk kelompok yang rentan terhadap maslah kesehatan, termasuk kanker payudara, dikarenakan gaya hidup tidak sehat seperti mengonsumsi makanan berlemak, makan makanan siap saji dan minimnya pengetahuan tentang perawatan payudara. Gaya hidup tidak sehat ini termasuk beresiko terkena penyakit kanker payudara. (Olfah et al., 2019). Untuk meningkatkan pengetahuan tentang Kesehatan perlu dilakukan Pendidikan Kesehatan. Promosi Kesehatan merupakan Upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan Masyarakat sehngga meningkatkan motivasi dan kemauan untuk melakukan pencegahan terhadap penyakit. Promosi Kesehatan dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah meleui edukasi atau Pendidikan Kesehatan. Edukasi tentang SADARI merupakan salah satu upaya untuk deteksi dini

kanker payudara. Manfaat dari pendidikan kesehatan ini adalah remaja putri akan memperoleh pengetahuan mengenai kanker payudara serta memahami cara deteksi dini kanker payudara yang dapat dilakukan dirumah. (Induniasih & Ratna, 2019)

Hasil evaluasi terhadap 38 responden, diketahui terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual. Sebelum intervensi (pre), sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan baik, yaitu sebanyak 21 orang (55,26%), diikuti oleh kategori cukup sebanyak 7 orang (18,42%), baik sekali sebanyak 6 orang (15,79%), dan kurang sebanyak 4 orang (10,53%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan (post), terjadi peningkatan signifikan pada kategori baik sekali, yaitu menjadi 23 orang (60,53%). Jumlah responden dengan pengetahuan baik menurun menjadi 13 orang (34,21%), dan cukup menjadi 2 orang (5,26%), sementara tidak ada lagi responden yang termasuk dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI, terutama ditunjukkan dengan peningkatan jumlah responden yang masuk dalam kategori "baik sekali" dan hilangnya kategori "kurang" pada penilaian pasca intervensi. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting karena kehadiran media di dalam proses belajar mengajar . Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan audi visual sesuai hasil penelitan (Zebua et al., 2024) menyimpulkan penggunaan media audio visual membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, yang secara langsung meningkatkan engagement dan motivasi siswa. Ketertarikan siswa yang meningkat ini penting untuk keberhasilan pembelajaran jangka panjang, karena siswa lebih cenderung terlibat aktif dan tertarik pada materi yang diajarkan. Media audio visual memungkinkan penyajian informasi yang lebih konkrit dan nyata. Visualisasi konsep abstrak melalui video atau animasi membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi .(Zebua et al., 2024)

Hasil analisis menggunakan Uji Wilcoxon Signed Ranks Test, diperoleh nilai Z = -4.305 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = < 0,01. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari batas α = 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual tentang SADARI. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan "tidak terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi" ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yaitu terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi dilakukan. Hasil ini memperkuat bahwa media audiovisual merupakan sarana edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), serta layak digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan.

Berdasarkan penelitian video animasi lebih signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja putri karena video animasi menyajikan gambar animasi yang bisa bergerak dan menarik. Terutama dalam menyajikan langkah langkah SADARI, dalam bentuk animasi remaja putri akan jauh lebih memahami dan dapat cepat untuk mempraktikannya secara mandiri dirumah Penelitian sejenis didukung

dari hasil penelitian (Niluh Miftahul Jannah 1, 2020) Hasil uji statistik menunjukkan bahwa baik kelompok dengan media leaflet maupun kelompok dengan media audiovisual memiliki nilai p sebesar 0,000 (p < 0,005), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, baik media leaflet maupun audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswi mengenai topik yang disampaikan dalam pendidikan kesehatan (Niluh Miftahul Jannah 1, 2020) hasil penelitian lainnya menyimpulkan pendidikan kesehatan yang diberikan melalui media video, demonstrasi, dan leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI (p = 0,000 < 0,05).

Berdasarkan kegiatan pengabdian pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, telah terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri tentang SADARI untuk deteksi dini kaknker payudara. Oleh karena itu kegiatan serupa perlu terus dilakukan dan diharapkan perlu diteruskan ke institusi lain atau materi2 lain yang mampu meningkatkan penengetauan terhadap Kesehatan

Gambar 2. Foto Pembicara

Gambar 3. Peserta Pengabdian Masyarakat

6. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang diberikan kepada remaja putri dengan menggunakan media audiovisual menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori "baik" dan "cukup", serta masih terdapat peserta dalam kategori "kurang". Namun, setelah diberikan intervensi, mayoritas peserta berada pada kategori "baik sekali", dan tidak ada lagi yang termasuk dalam kategori "kurang". Peningkatan ini diperkuat dengan hasil uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test yang menunjukkan nilai Z = -4.305 dengan signifikansi < 0,01, yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini membuktikan bahwa media audiovisual merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pentingnya melakukan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terus ditingkatkan, terutama di kalangan remaja putri yang berada pada usia sekolah. Pemberian edukasi menggunakan media audiovisual terbukti efektif dan sebaiknya dijadikan metode alternatif dalam kegiatan promosi kesehatan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Institusi pendidikan dan tenaga kesehatan diharapkan dapat menjadikan materi SADARI sebagai bagian dari program edukasi rutin, guna membentuk kesadaran sejak dini akan pentingnya deteksi dini kanker payudara. Selain itu, keterlibatan guru, orang tua, serta petugas kesehatan sangat diperlukan untuk mendukung keberlanjutan informasi dan praktik SADARI secara mandiri oleh remaja.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas media audiovisual dalam jangka panjang serta membandingkannya dengan media pendidikan lainnya pada kelompok usia dan latar belakang yang berbeda."

7. DAFTAR PUSTAKA

Alimun, S. R., Rijal, S., Musa, I. M., Purnamasari, R., & Irsandy, F. (2024). *Analisis Faktor Risiko Kanker Payudara*. Fakumi Medical Journal.

Aryani, D., Mulyani, S., & Ekawaty, F. (2024). Analisis Perbandingan Edukasi Kesehatan Media Video Dan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia, 5*(1), 51–61. Https://Doi.Org/10.22437/Jini.V5i1.33449

Bawono, Y. (2023). *Perkembangan Anak & Remaja* (Y. M. Reski, Ed.). Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.

Desimarnis. (2020). *Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Geografi*. Cv Cipta Media Edukasi.

Diorarta, R., & Mustikasari. (2021). Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga. *Carolus Journal Of Nursing, 2*, 1–10.

Elma Rezi, Journal, K., Sadari, S., Sma, D. I., & Padang, N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Sma Negeri 12 Padang. *Jurnal …*, 10(2).

Fatrida, D., & Dkk. (2022). *Asuhan Keperawatan Keluarga Dan Komunitas: Upaya Pencegahan Kanker Payudara Anak Usia Remaja*. Penerbit Adab.

Hapsari, A. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Wineka Media.

Hukom, R. (2023). Harapan Hidup Pasien Kanker Payudara Di Indonesia. *Detik News*. Https://News.Detik.Com/Kolom/D-7005686/Harapan-Hidup-Pasien-Kanker-Payudara-Di-Indonesia/

Induniasih & Ratna, W. (2019). *Promosi Kesehatan: Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*.

Jannah, N. M., & Timiyatun, E. (2020). Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Keperawatan, 2*. Https://Doi.Org/10.32807/Jkt.V2i2.67

Kemenkes Ri. (2022). Kanker Payudara Paling Banyak Di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan. *Kementerian Kesehatan Ri*. Https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/Baca/Umum/20220202/1639254/Kanker-Payudaya-Paling-Banyak-Di-Indonesia-Kemenkes-Targetkan-Pemerataan-Layanan-Kesehatan/ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kemenkes Ri.

Kurniasih, H. (2021). *Buku Saku Deteksi Dini Kanker Payudara*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang.

Kustin. (2020). *Pendidikan Dan Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu.

Lestari, M. D., & Rahmawati, D. (2023). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Sadari. *Jurnal Promkes*, 11(1), 22–30. Https://Doi.Org/10.20473/Jpk.V11i1

Liana, A. A. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Klien Kanker Payudara Di Ruang Kemoterapi Rsud Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan.

Liu, D. M. (2022). *Kanker Payudara Stadium 3*. City Of Hope. Https://Www.Cancercenter.Com/Cancer-Types/Breast-Cancer/Stages/Stage-3

Noer, R. M., Purba, N. H., & Suryadartiwi, W. (2021). Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Sebagai Deteksi Dini Pencegahan Kanker Payudara Pada Remaja Putri. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri), 5*(2), 1–8.

Nurhayati, P., Hartiningsih, S. N., & Isnaeni, Y. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video, Demonstrasi, Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Sadari Pada Remaja Puteri. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal Of Nursing Sciences), 12*,

Nursalam. (2021). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.

Olfah, Y., Mendri, N. K., & Badiah, A. (2019). *Kanker Payudara & Sadari*. Nuha Medika.

Popy, A., Rositasari, S., & Anik, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas Vii Smp Negeri 2 Kartasura. *Jurnal Universitas Sahid Surakarta, 13*(1), 57–62.

Putri, B. D. (2024). *Kanker Payudara*. Alomedika. Https://Www.Alomedika.Com/Penyakit/Onkologi/Kanker-Payudara/Patofisiologi

Putri, R. A., Handayani, D., & Fitriani, N. (2022). Efektivitas Media Audiovisual Dalam Edukasi Sadari Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 45–51. Https://Doi.Org/10.1234/Jik.V10i2.2345

Rochmawati, L., Prabawati, S., & Djalaluddin, N. M. (2021). *Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari)* (Y. Rosyad Sabila, Ed.). Zahir Publishing.

Rosanti, E., Cahyati, Y., & Februanti, S. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri. *Jurnal 09*(02), 117–129.

Sadoh, A. E., Osime, C., Nwaneri, D. U., Ogboghodo, B. C., Eregie, C. O., & Oviawe, O. (2021). Improving Knowledge About Breast Cancer And Breast Self-Examination In Female Nigerian Adolescents Using Peer Education: A Pre–Post Interventional Study. *Bmc Women's Health*. Https://Doi.Org/10.1186/S12905-021-01312-7

Saragih, G. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sadari Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Smk Kesehatan Imelda Medan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*.

Senjaya, S., Sriati, A., Maulana, I., & Kurniawan. (2022). Dukungan Keluarga Pada Odha Yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut. *Jurnal Cakrawala Ilmiah, 2*.

Sukmawati, I., Kusumawaty, J., Nurapandi, A., Lestari, D. A., Noviaty, E., & Rahayu, Y. (2022). Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Healthcare Nursing Journal, 4*.

World Cancer Research Fund. (2025). *Statistik Kanker Payudara*. World Cancer Research Fund. Https://Www.Wcrf.Org/Preventing-Cancer/Cancer-Statistics/Breast-Cancer-Statistics/

World Health Organization. (2023). *Breast Cancer Awareness Month 2023*. World Health Organization. Https://Www.Iarc.Who.Int/Featured-News/Breast-Cancer-Awareness-Month-2023/

Wulandari, N., & Astuti, T. (2021). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Media Digital. *Jurnal Keperawatan Remaja*, 5(1), 15–20. Https://Doi.Org/10.2222/Jkr.V5i1.1122

Yulianti, E., & Prasetyo, H. (2020). Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Wanita*, 4(2), 89–96. Https://Doi.Org/10.3333/Jkw.V4i2.2210

Zebua, Dkk. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Swasta. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal, 5*(3), 4057–4063.